

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA**

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan tentang temuan dalam penelitian serta pembahasan. Temuan dan pembahasan akan dijelaskan dalam bentuk deskripsi dan analisis dari pengelompokan kegiatan mengajar yang dilaksanakan oleh guru pengampu dan tanggapan guru dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik dalam pembelajaran bahasa Jepang.

#### **A. Analisis Data Hasil Observasi**

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti fokus kepada implementasi pendekatan saintifik dalam kegiatan belajar mengajar bahasa Jepang di kelas X IBB Madrasah Aliyah Negeri 2 Yogyakarta dan menjelaskan tanggapan guru pengampu dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik dalam pembelajaran bahasa Jepang. Ada pun hasil dari penelitian di bab ini akan dijelaskan oleh peneliti dalam beberapa sub bagian.

Berdasarkan dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat oleh guru pengampu, dalam pelaksanaannya terkadang masih terkendala waktu yang tidak cukup seperti kegiatan lain baik sebelum atau sesudah jam pelajaran bahasa Jepang dilaksanakan seperti upacara bendera, sosialisasi atau bimbingan konseling, ujian tengah semester, MAN II *fair* , dan kegiatan lainnya.

Selanjutnya, dalam kegiatan pembelajaran bahasa Jepang di kelas X IBB Madrasah Aliyah Negeri 2 Yogyakarta berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan sebanyak 4 pertemuan. Pada prosesnya, berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 103 Tahun 2014, peneliti membagi menjadi 3 bagian, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan pasca kegiatan. Gambaran implementasi pendekatan saintifik yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Jepang di kelas X IBB Madrasah Aliyah Negeri 2 Yogyakarta secara keseluruhan dari empat kali kegiatan observasi akan dipaparkan.

1. Observasi Pertama
  - a. Kegiatan Pendahuluan

Berdasarkan data yang diperoleh melalui kegiatan observasi pertama pada tanggal 20 Agustus 2018 di kelas X IBB Madrasah Aliyah Negeri 2 Yogyakarta, guru pengampu terlebih dahulu mengondisikan kelas sebelum memulai pelajaran. Setelah semua siswa masuk ke kelas dan duduk di bangku masing-masing, guru mengucapkan salam seperti "*Asalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*", kemudian menyapa siswa dengan salam berbahasa Jepang seperti "*minnasan ohayou gozaimasu, ogenki desuka*". hal tersebut ditujukan untuk menyiapkan mental siswa sebelum memasuki materi pembelajaran. kemudian guru mengajak siswa mengucapkan "*Basmallah*" bersama-sama.

Sebelum masuk memasuki kegiatan inti, dalam kegiatan motivasi, guru meminta para siswa membuka catatan masing-masing kemudian mengulas kembali materi yang sama pada pertemuan sebelumnya. Setelah mengulas kembali materi sebelumnya, guru menyampaikan materi yang akan dibahas hari ini yaitu *Tanjoubi ha Go Gatsu Mikka desu* dan menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan yaitu latihan pengucapan.

b. Kegiatan Inti

Membahas sumber belajar yang digunakan oleh guru pengampu yaitu buku *Nihongo Kira Kira* sesuai dengan yang tercantum pada RPP. Guru menjelaskan materi secara sistematis dengan memperkenalkan kosakata penyebutan tanggal dan bulan (kata benda), selanjutnya penyebutan frasa (kata benda+*desu*), kemudian masuk ke pengenalan kalimat. Guru melaksanakan pembelajaran dengan menyesuaikan kompetensi yang tercantum pada RPP. Pembelajaran sedikit tertunda sekitar 15 sampai dengan 20 menit di karenakan pada jam pertama dilaksanakan upacara bendera.

Masuk dalam implementasi pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasikan, dan mengomunikasikan). Dalam kegiatan **mengamati**, guru menggunakan *powerpoint* untuk menampilkan gambar melalui proyektor dan audio untuk memperdengarkan penyebutan kosa kata dan frasa bahasa Jepang (bulan dan tanggal). Siswa memperhatikan gambar kalender yang diperlihatkan oleh guru melalui

proyektor. Selain itu, siswa juga mendengarkan penyebutan tanggal dan bulan dalam bahasa Jepang melalui audio.

Kegiatan selanjutnya yaitu **menanya**, guru menanyakan makna kanji yang tertera di gambar kalender, 1) Guru : “ *mungkin disini (kelas) sudah ada yang mengetahui makna kanji diatas (gambar kalender), adakah yang mengetahui makna kanji hari di bagian atas kalender?*” kemudian salah seorang siswa menjawab, 2) Siswa 1 : “*Api*”, kemudian siswa yang lain menjawab, 3) Siswa 2 : “*Tanah*”. Selain guru, kegiatan menanya juga dilakukan oleh murid, sebagai contoh salah seorang siswa bertanya tentang penyebutan ulang tahun dalam bahasa Jepang, 4) Siswa 3 : “*Sensei, cara menyebutkan ulang tahun yang baik dalam bahasa Jepang bagaimana?*”. Jadi kegiatan menanya tidak hanya terjadi satu arah (guru ke siswa) akan tetapi kegiatan menanya terjadi dua arah (guru ke siswa, siswa ke guru).

Kemudian kegiatan **mencoba**, pada observasi pertemuan pertama guru memperdengarkan audio dan siswa menyimak pengucapan tanggal dari tanggal 1 sampai dengan tanggal 31 dalam bahasa Jepang. Kemudian siswa diminta untuk mencatat penyebutannya dari tanggal 1 sampai 31 secara bertahap. Tahap selanjutnya, guru meminta semua siswa mencoba menyebutkan tanggal dan bulan ulang tahunnya secara bersama-sama. Setelah itu guru menuliskan ungkapan untuk menanyakan ulang tahun dalam bahasa Jepang di papan tulis, kemudian meminta siswa secara berpasangan melakukan tanya jawab terkait tanggal dan bulan ulang tahun dengan ungkapan yang telah dituliskan di papan tulis.

Setelah kegiatan mencoba, kegiatan selanjutnya yaitu **kegiatan menalar atau mengasosiasi**. Karena kegiatan pembelajaran pada hari ini adalah latihan pengucapan, guru menuliskan tanggal dan bulan di papan tulis kemudian guru menyebutkan ungkapan menanyakan ulang tahun dalam bahasa Jepang “*tanjoubi ha itsu desuka*”. Guru meminta siswa menjawab sesuai dengan tanggal dan bulan yang ada di papan tulis. Kegiatan ini untuk mengevaluasi keterserapan materi pelajaran oleh siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Kemudian siswa yang selesai menyebutkan ulang tahunnya dalam bahasa Jepang diminta oleh guru untuk menanyakan ulang tahun teman sebangkunya.

Pada observasi pertemuan ini, kegiatan **mengomunikasikan** dilakukan di awal atau pada kegiatan pendahuluan. Kegiatan mengomunikasikan pada pertemuan ini yaitu untuk melanjutkan pembahasan tentang penyebutan bulan dalam bahasa Jepang di pertemuan sebelumnya. Dalam kegiatan ini siswa diminta berdiri secara berpasangan (teman sebangku), kemudian siswa diminta mengucapkan penyebutan bulan (kalender) dalam bahasa Jepang secara selang-seling. Siswa A menyebutkan bulan dengan angka ganjil (bulan satu, bulan tiga, bulan lima, dst), dan siswa B menyebutkan bulan dengan angka genap (bulan dua, bulan empat, bulan enam, dst) dalam bahasa Jepang. kemudian dua orang siswa diminta ke depan kelas untuk melakukan instruksi yang sama tanpa melihat catatan. Kegiatan **mengomunikasikan** pada pertemuan ini dilakukan secara singkat

dikarenakan kegiatan ini hanya untuk meneruskan kegiatan pada pertemuan sebelumnya dan waktu pembelajaran yang semakin berkurang.

Dalam kegiatan pembelajaran, guru memberikan respon positif dan menunjukkan sikap terbuka terhadap partisipasi siswanya, contohnya guru mengucapkan “terima kasih” ketika siswa selesai melakukan instruksi yang diberikan oleh guru. Selain itu guru juga memberikan *reward* kepada siswa ketika siswa menjawab pertanyaan atau menanyakan sesuatu. Contohnya ; “pertanyaan yang bagus sekali”, “ya benar, jawabannya adalah..”, “pengucapannya sudah bagus, akan tetapi ada yang perlu ditambahkan..”. selain respon positif dari guru, penggunaan bahasa lisan dan tulisan dapat dipahami oleh siswa, instruksi dan penjelasan yang diberikan oleh guru dapat dipahami (tidak berbelit-belit). Untuk bahasa tulisan, ketika guru menuliskan kata, frasa dan pola kalimat, tulisan dapat dimengerti dan dapat terbaca oleh siswa.

Jadi tahapan implementasi pendekatan saintifik di pertemuan pertama ini ada lima tahapan (mengamati, menanya, menjawab, menalar, dan mengomunikasikan).

#### c. Kegiatan Penutup

Berdasarkan observasi, ketika kegiatan penutup guru melakukan refleksi dan menyimpulkan pembelajaran dengan cara meminta siswa mengulang percakapan meminta dan memberikan informasi terkait materi tanggal dan bulan ulang tahun. Kemudian guru menjelaskan kembali secara

singkat beberapa kosa kata, frasa, dan pola kalimat yang baru saja dipelajari. Untuk tes lisan atau pun tulisan belum ada tes yang diberikan kepada siswa. Kemudian untuk kegiatan tindak lanjut, guru meminta siswa untuk membuat kalender sederhana di buku catatan masing-masing disertai pengucapan tanggalnya dalam bahasa Jepang. Setelah memberikan instruksi untuk tugas kepada siswa, guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan *Hamdallah* bersama-sama dikarenakan waktu telah habis.

## 2. Observasi Pertemuan ke Dua

### a. Kegiatan Pendahuluan

Berdasarkan data yang diperoleh melalui kegiatan observasi ke dua yang dilakukan pada tanggal 30 Agustus 2018 di kelas X IBB Madrasah Aliyah Negeri 2 Yogyakarta, seperti pada pertemuan sebelumnya, guru pengampu terlebih dahulu mengondisikan kelas sebelum memulai pelajaran. Setelah semua siswa masuk ke kelas dan duduk di bangku masing-masing, guru mengucapkan salam "*Asalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*", kemudian menyapa siswa dengan salam berbahasa Jepang seperti "*minnasan Konnichi ha, ogenki desuka*". Hal tersebut ditujukan untuk menyiapkan mental siswa sebelum memasuki materi pembelajaran. kemudian guru mengajak siswa mengucapkan "*Basmallah*" bersama-sama. Pada observasi ke dua ini, pembelajaran dilaksanakan pada jam ke tujuh atau pada siang hari.

Sebelum masuk memasuki kegiatan inti, guru menyampaikan kegiatan di minggu depan akan dilaksanakan Ujian Tengah Semester (UTS). Kemudian guru meminta para siswa membuka dan menyiapkan catatan masing-masing. Pada pertemuan ini guru langsung menyampaikan materi yang akan dibahas hari ini yaitu *Denwa Bangou* dan menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan yaitu latihan pengucapan.

b. Kegiatan Inti

Sumber belajar yang digunakan oleh guru pengampu yaitu buku *Sakura 1* dan *Nihongo Kira Kira* sesuai dengan yang tercantum pada RPP. Guru menjelaskan materi secara bertahap yaitu memulai materi dengan memperkenalkan kosa kata serta ungkapan penyebutan nomor telepon dalam bahasa Jepang. Selain itu guru juga menjelaskan ungkapan terkait tempat tinggal dalam bahasa Jepang. Guru melaksanakan pembelajaran dengan menyesuaikan kompetensi yang ditargetkan yang tercantum pada RPP. Pembelajaran dimulai sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

Masuk dalam implementasi pendekatan saintifik yaitu (mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasikan, dan mengomunikasikan). Dalam kegiatan **mengamati**, guru menggunakan kertas huruf atau angka (nomor telepon dan nama kota) sebagai media belajar. Selain itu guru juga menggunakan media belajar lain seperti papan tulis. Siswa terlihat antusias ketika guru memperlihatkan kertas yang bertuliskan nomor telepon dan mencontohkan penyebutannya.



Selanjutnya di kegiatan **menanya**, di awal memulai pembelajaran guru bertanya kepada siswa terkait materi yang akan dipelajari. Guru bertanya kepada siswa :

- 1) Guru : *“apakah disini yang tinggal di kos?”*
- 2) Guru : *“misalkan tadi ada yang tinggal di sini (Jogjakarta), sementara orang tua, keluarga seperti teman kita tadi ada yang berada di Balikpapan atau Tegal, Komunikasinya seperti apa?”*
- 3) Guru : *“terkait dengan telepon, ada yang sudah bisa menyebutkan nomor telepon dalam bahasa Jepang?”*

Selain menanyakan nomor telepon, guru juga menanyakan ungkapan tentang tempat tinggal dalam bahasa Jepang.

- 4) Guru : *“Jika saya menyebutkan tempat tinggal maka ungkapan dalam bahasa Jepangnya bagaimana?”*

Dalam kegiatan menanya ini, beberapa siswa juga menanyakan bagaimana ungkapan menanyakan nomor telepon orang lain dalam bahasa Jepang. Selain itu ada juga yang ungkapan menanyakan tempat tinggal dalam bahasa Jepang.

- 5) Siswa : *“Sensei, bagaimana menanyakan nomor telepon orang lain dalam bahasa Jepang?”*

Kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan **mencoba** atau **mengumpulkan informasi**. Pada kegiatan ini guru meminta siswa untuk mencatat nomor telepon pribadi atau nomor telepon orang tua yang diingat di buku catatan masing-masing. Kemudian guru meminta siswa menyebutkan nomor telepon

yang telah dicatat dalam bahasa Jepang secara serentak dan siswa menyebutkan nomor telfon pribadinya dalam bahasa Jepang bersama-sama.

Guru meminta salah satu siswa menyebutkan nomor telfon pribadinya dalam bahasa Jepang kemudian meminta siswa yang lain memperhatikan. Setelah siswa yang ditunjuk selesai menyebutkan nomor telfonnya dalam bahasa Jepang, guru bertanya, 6) Guru : “*adakah yang bisa menebak nomor telfon siswa A?*” kemudian salah beberapa siswa mengangkat tangan dan guru memilih salah satu untuk menyebutkan nomor telfon tadi dalam bahasa Indonesia. Hal ini dilakukan sebanyak tiga kali.

Kemudian guru menggunakan nomor telfon yang ada di kertas huruf atau angka sebagai contoh ungkapan penyebutan dan menanyakan nomor telfon dalam bahasa Jepang. Guru menuliskan contoh pola kalimat untuk menyebutkan dan menanyakan nomor telfon dalam bahasa Jepang (*denwa bangou ha + nomor telfon + desu*) dan (*denwa bangou ha nan ban desuka*) di papan tulis, kemudian meminta siswa membacakan pola kalimatnya bersama-sama. Selain menuliskan ungkapan menyebutkan dan menanyakan nomor telfon, guru juga memberikan contoh ungkapan penyebutan dan menanyakan kota tempat tinggal.

Kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan **menalar atau mengasosiasi**. Adapun kegiatan yang dilakukan yaitu *role play*. Guru terlebih dahulu menjelaskan ungkapan menanyakan dan menyebutkan kota tempat tinggal dalam bahasa Jepang. Kemudian siswa diminta mencatat dan mencoba melafalkan kembali apa yang sudah dijelaskan. Guru membuat tes kecil

berupa tanya jawab sederhana dalam bahasa Jepang terkait kota tempat tinggal tanpa membuka catatan. Guru menunjuk salah satu siswa kemudian bertanya, 7) Guru : “*Doko ni sunde imasuka*” kemudian siswa yang ditunjuk menjawab 8) Siswa : “*Jogjakarta ni sunde imasu*”. Kemudian siswa yang ditunjuk pertama kali diminta melemparkan atau memberikan pertanyaan terkait kota tempat tinggal kepada siswa yang lainnya.

Kegiatan mengomunikasikan tidak dilaksanakan pada pertemuan kali ini karena keterbatasan waktu dan pada pertemuan kali ini hanya sekedar latihan pengucapan dan persiapan untuk kegiatan evaluasi di pertemuan sebelumnya.

#### c. Kegiatan Penutup

Berdasarkan observasi, ketika kegiatan penutup guru melakukan refleksi dan menyimpulkan pembelajaran dengan cara meminta siswa mengulas kembali secara singkat meminta dan memberikan informasi terkait materi nomor telfon dan kota tempat tinggal. Kemudian guru menjelaskan kembali secara singkat beberapa kosa kata, frasa, dan pola kalimat yang baru saja dipelajari. Untuk tes lisan ataupun tulisan guru memberikan tugas secara berpasangan untuk membuat percakapan tentang nomor telfon dan kota tempat tinggal. Karena keterbatasan waktu, guru meminta siswa menyelesaikan tugas tersebut untuk dikerjakan di rumah. Kemudian untuk kegiatan tindak lanjut, guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya yaitu evaluasi materi pengenalan, nomor telfon

dan tempat tinggal, dan materi tanggal dan bulan lahir (ulang tahun). Setelah memberikan instruksi untuk tugas kepada siswa, guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan *Hamdallah* bersama-sama dikarenakan waktu telah habis.

Jadi pada pertemuan ke dua ini, langkah pendekatan saintifik hanya ada empat tahapan yaitu mengamati, menanya, mencoba, dan menalar. Untuk kegiatan mengomunikasikan sendiri tidak terlaksana karena keterbatasan waktu.

### 3. Observasi Pertemuan ke Tiga

#### a. Kegiatan Pendahuluan

Berdasarkan hasil observasi pertemuan ke tiga pada tanggal 3 September 2018, seperti pada pertemuan sebelumnya guru pengampu terlebih dahulu mengondisikan kelas sebelum memulai pelajaran. Setelah semua siswa masuk ke kelas dan duduk di bangku masing-masing, guru mengucapkan salam "*Asalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*", kemudian menyapa siswa dengan salam berbahasa Jepang seperti "*minnasan Ohayou Gozaimasu, ogenki desuka*". Hal tersebut ditujukan untuk menyiapkan mental siswa sebelum memasuki materi pembelajaran. kemudian guru mengajak siswa mengucapkan "*Basmallah*" bersama-sama. Pada observasi ke tiga ini, pembelajaran dilaksanakan pada jam ke dua dan ke tiga.

Langkah selanjutnya, guru meminta siswa membuka catatan masing-masing kemudian guru mengulas kembali materi yang telah dibahas di beberapa pertemuan sebelumnya. Kemudian guru menyampaikan materi yang akan dibahas di pertemuan hari ini yaitu mengevaluasi materi di beberapa pertemuan sebelumnya yaitu materi : *Aisatsu, Hajimemashite, Denwa Bangou, tanggal dan bulan lahir*. Guru menyampaikan teknis kegiatan yang akan dilakukan seperti diskusi dan kemudian presentasi. Ketika di akhir kegiatan, guru akan meminta siswanya memberikan penilaian kepada temannya ketika presentasi setelah kegiatan diskusi. Pembelajaran sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, serta alokasi waktu dalam tahapan pelaksanaan yang telah direncanakan. Namun untuk bagian kegiatan penutup waktu kurang mencukupi.

b. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan **mengamati**, guru menggunakan papan tulis sebagai media untuk menuliskan pola kalimat atau ungkapan terkait materi yang akan dibahas. Selain itu guru menggunakan *worksheet* untuk penugasan kepada siswa. Siswa memperhatikan arahan atau instruksi yang dituliskan oleh guru di papan tulis. Siswa mencatat beberapa contoh pola kalimat atau ungkapan yang dituliskan oleh guru di papan tulis.

Kemudian kegiatan **menanya**, guru bertanya kepada siswa tentang apakah ada ungkapan selain *ohayou, konnichi ha*, dan *konban ha* yang digunakan dalam ungkapan salam, 1) Guru : “*adakah ungkapan lain selain*

*ohayou gozaimasu, konnichi ha, dan konban ha?*”. Selain itu guru menanyakan kembali bagaimana menyebutkan dan menanyakan ulang tahun dalam bahasa Jepang (materi : tanggal dan bulan) dan ungkapan menyebutkan dan menanyakan nomor telepon dan tempat tinggal. Selain itu siswa juga mengajukan beberapa pertanyaan selama proses pembelajaran contohnya seorang siswa yang bertanya perbedaan tingkat kesopanan *Jaa mata* dan *Deha mata*, 2) Siswa : “*sensei, apa perbedaan ‘Jaa mata’ dan ‘deha mata’?*”. Kemudian contoh pertanyaan lain dari siswa yang lain seperti 3) Siswa : “*apakah ada ungkapan yang perlu diucapkan sebelum mengucapkan salam seperti ohayou gozaimasu, konnichi ha, dan lain-lain?*”. Selain dua pertanyaan sebelumnya, ada juga siswa yang bertanya tentang ungkapan apa yang digunakan untuk menyapa orang banyak ketika memulai perkenalan diri dalam bahasa Jepang, 4) Siswa : “*Sensei, ungkapan apa yang perlu diucapkan sebelum mengucapkan salam ketika memperkenalkan diri?*”. Meskipun ada pertanyaan dari siswa di luar materi pembelajaran, guru tetap menanggapi dan menjawab sesuai pengetahuannya.

Pada kegiatan **mencoba**, guru meminta siswa mengulang kembali materi perkenalan diri dan ungkapan salam dengan cara menunjuk 2 – 3 orang siswa untuk memperkenalkan diri secara bergantian. Guru meminta siswa memperkenalkan diri sendiri kemudian memperkenalkan teman di sampingnya dengan bahasa Jepang. Siswa yang ditunjuk memperkenalkan diri (nama dan kelas) yang diawali dengan mengucapkan salam “*hajimemashite*, kemudian *ohayou gozaimasu, konnichi wa*, dan menyebutkan nama serta

kelas. Siswa melakukan instruksi guru untuk memperkenalkan diri sendiri kemudian memperkenalkan teman di sampingnya.

Setelah kegiatan mencoba, kegiatan selanjutnya adalah kegiatan **menalar atau mengasosiasi**. Guru memberikan arahan kepada siswa untuk membuat kelompok yang terdiri dari 4 orang. Setelah terbentuk kelompok, guru memberikan *worksheet* yang berisi kolom nama, tempat lahir, tanggal lahir, nomor telepon. Kemudian guru meminta anggota setiap kelompok menanyakan identitas teman sekelompoknya. Sambil melakukan tanya jawab antar teman satu kelompok, guru juga meminta siswa mengisi *worksheet* tentang identitas diri teman sekelompoknya. Sesuai dengan arahan guru, siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 3-4 orang. Kemudian melakukan tanya jawab kepada sesama teman sekelompoknya.

Kegiatan selanjutnya yaitu **mengomunikasikan**. Guru meminta salah satu perwakilan kelompok maju ke depan untuk memaparkan hasil diskusi kelompoknya dalam bahasa Jepang dan meminta kelompok lain untuk memberikan penilaian kepada kelompok yang presentasi. Guru menjelaskan sistematika penilaian presentasi yaitu, kejelasan suara, intonasi, kelancaran membaca, sikap ketika presentasi. Penilaian sendiri dilakukan oleh sesama siswa. Teman yang maju mempresentasikan akan dinilai oleh siswa yang menunggu giliran maju ke depan. Setiap hal yang dinilai memiliki kriteria penilaian yaitu, sangat jelas/baik dengan poin 4, jelas/baik dengan poin 3, kurang jelas/baik dengan poin 2. Salah seorang siswa maju ke depan kemudian mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Dimulai dengan

memperkenalkan diri terlebih dahulu kemudian menjelaskan identitas teman-teman sekelompoknya dengan menggunakan bahasa Jepang. kelompok lain memberikan penilaian sesuai dengan instruksi dan lembar penilaian yang diberikan oleh guru. Guru memberikan ucapan terima kasih sebagai tanda apresiasi terhadap partisipasi siswa.

c. Kegiatan Penutup

Untuk kegiatan refleksi atau menyimpulkan materi pembelajaran tidak terlaksana karena waktu yang tidak mencukupi. Guru meminta siswa untuk melanjutkan diskusi di rumah masing-masing dan mempersiapkan presentasi yang akan dilanjutkan di pertemuan setelah ujian tengah semester selesai. Kemudian guru mengumpulkan hasil penilaian dari siswa terhadap temannya yang sudah maju untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Adapun tindak lanjut yang akan dilakukan yaitu melanjutkan presentasi setelah ujian tengah semester selesai dilaksanakan. Sebagai penutup, guru mengajak siswa membaca *Hamdallah* bersama-sama.

Jadi pada pertemuan ke tiga ini, lima langkah tahapan pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan) sudah terlaksana.

4. Observasi Pertemuan ke Empat

a. Kegiatan Pendahuluan

Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan ke empat yang dilakukan pada tanggal 24 September 2018, sama seperti pada pertemuan sebelumnya



guru pengampu terlebih dahulu mengondisikan kelas sebelum memulai pelajaran. Setelah semua siswa masuk ke kelas dan duduk di bangku masing-masing, guru mengucapkan salam “*Asalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*”. Kemudian guru menyapa siswa dengan salam berbahasa Jepang seperti “*minnasan Ohayou Gozaimasu, ogenki desuka*”. Kemudian guru mengajak siswa mengucapkan “*Basmallah*” bersama-sama. Pada observasi ke empat ini, pembelajaran dilaksanakan pada jam ke dua dan ke tiga. Pembelajaran hanya berlangsung sekitar 45 menit dikarenakan adanya kegiatan sosialisasi atau bimbingan konseling yang rutin dilakukan oleh sekolah.

Langkah selanjutnya, guru meminta siswa membuka catatan masing-masing kemudian guru mengulas kembali secara singkat materi yang telah dibahas di pertemuan sebelumnya. Kemudian guru menyampaikan materi yang akan dibahas di pertemuan hari ini yaitu *Houki ha tanano yoko desu*.

b. Kegiatan Inti

Membahas sumber belajar yang digunakan oleh guru pengampu yaitu buku *Nihongo Kira Kira* sesuai dengan yang tercantum pada RPP. Guru menjelaskan materi dengan memperkenalkan kosa kata penyebutan nama-nama benda yang ada di kelas (kata benda) terlebih dahulu, selanjutnya penyebutan frasa (kata benda+*desu*), kemudian masuk ke pengenalan kalimat. Guru melaksanakan pembelajaran dengan menyesuaikan kompetensi yang tercantum pada RPP.

Masuk dalam implementasi pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasikan, dan mengomunikasikan). Dalam kegiatan mengamati, guru menggunakan *powerpoint* untuk menampilkan gambar melalui proyektor dan audio untuk memperdengarkan penyebutan kosa kata dan frasa bahasa Jepang (nama-nama benda yang ada di kelas). Siswa memperhatikan gambar kalender yang diperlihatkan oleh guru melalui proyektor. Selain itu, siswa juga mendengarkan penyebutan tanggal dan bulan dalam bahasa Jepang melalui audio.

Untuk kegiatan **mengamati**, siswa memperhatikan gambar keadaan kelas dan benda-benda yang ada di kelas yang diperlihatkan di layar proyektor. Siswa mendengarkan pengucapan kosa kata bahasa Jepang (benda-benda yang ada di kelas) dari pemutaran audio.

Kegiatan **menanya**, Guru menanyakan apakah ada kosa kata yang dimengerti oleh siswa dari judul materi pembelajaran yang ditampilkan di layar. Kemudian guru bertanya tentang dua gambar yang diperlihatkan melalui proyektor. 1) Guru : “*Apa yang kalian lihat dari 2 gambar di layar?*”. Kemudian guru meminta para siswa membandingkan keadaan yang ada pada gambar di layar. Dalam kegiatan ini, salah satu siswa juga mengajukan pertanyaan terkait hal yang tidak dipahaminya selama proses kegiatan belajar baik itu penjelasan dari guru atau pengamatan gambar yang kurang dipahami. Adapun pertanyaannya sebagai berikut, 2) Siswa : “*Sensei, apakah gambar benda nomor tiga disebut sebagai papan tulis atau disebut layar?*”. Kemudian pertanyaan siswa yang lain yaitu pertanyaan terkait

pengerjaan *Worksheet*. Adapun pertanyaannya sebagai berikut, 3) Siswa: “Sensei apakah saya perlu menggambar benda di lembar jawaban?”.

Dalam kegiatan **mencoba**, guru meminta siswa mendengarkan audio tentang pengucapan benda-benda yang ada di layar kemudian meminta siswa mengulang kembali pengucapannya. Guru menyebutkan nama benda yang ada di gambar dengan bahasa Jepang dan meminta siswa menebak pada nomor berapa benda tersebut dalam bahasa Jepang. Siswa mendengarkan audio kemudian mengulang pengucapan nama-nama benda yang ada di gambar secara bertahap sesuai arahan yang diberikan oleh guru. Kemudian siswa diminta menebak dan menyebutkan nomor berapa dalam bahasa Jepang benda yang telah disebutkan oleh guru.

Kemudian kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan **menalar atau mengasosiasi**. Guru meminta siswa berdiskusi untuk mengerjakan *worksheet* secara berkelompok. Guru meminta siswa membuat catatan (ungkapan) seperti yang sebelumnya diperdengarkan melalui audio. Siswa berdiskusi secara berkelompok dengan teman sebangku untuk mengerjakan *worksheet*. Kemudian siswa membuat catatan kosa kata dan ungkapan benda-benda di kelas sesuai dengan ungkapan yang sebelumnya diperdengarkan melalui audio. Guru meminta siswa mendata keberadaan benda-benda yang ada di kelas (X IBB) dan kemudian mencocokkannya dengan keberadaan benda-benda yang tertera pada *worksheet*.

Kegiatan selanjutnya yaitu **mengomunikasikan**. Setelah guru meminta siswa mengisi *worksheet*, guru meminta siswa menyebutkan kosa

kata dan ungkapan yang telah dituliskan di *worksheet* kemudian siswa menyebutkan jawaban yang telah dituliskannya secara langsung. Kemudian guru menampilkan soal berbahasa Indonesia (terkait benda-benda yang ada di kelas) di layar kemudian meminta siswa menjawab dengan diucapkan secara langsung menggunakan bahasa Jepang. Terkait pertanyaan berbahasa Indonesia yang diperlihatkan di layar, siswa menyebutkan jawabannya dengan menggunakan bahasa Jepang.

c. Kegiatan Penutup

Di kegiatan penutup, guru tidak sempat melakukan refleksi dan menyimpulkan materi pembelajaran, dan memberikan tes (lisan atau tulisan). Guru hanya meminta siswa untuk melanjutkan pengerjaan *worksheet* yang telah dibagikan untuk dikerjakan di rumah masing-masing. Hal dikarenakan waktu yang sudah habis. Sebagai penutup pembelajaran guru dan siswa mengucapkan *Hamdallah* bersama-sama.

Jadi pada pertemuan ke empat ini, lima langkah tahapan pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan) sudah terlaksana.

## **B. Analisis Data Hasil Wawancara**

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru pengampu, didapatkan informasi terkait tanggapan implementasi pendekatan saintifik dalam

pembelajaran bahasa Jepang. Ada pun hasil wawancara dibagi menjadi 5 indikator sesuai dengan kisi-kisi wawancara.

#### 1. Profil Guru Pengampu

Ibu Diah Wijastuti, S.S., atau Diah *Sensei* sudah mengajar selama kurang lebih 17 tahun di Madrasah Aliyah Negeri 2 Yogyakarta. Di akhir tahun 2001. Beliau mulai mengajar di Madrasah Aliyah Negeri 2 Yogyakarta sebagai guru ekstrakurikuler bahasa Jepang. Kemudian pada tahun 2003, bahasa Jepang dijadikan mata pelajaran intrakurikuler karena pemintanya semakin banyak. Untuk pengalaman mengajar sebelum mengajar di Madrasah Aliyah Negeri 2 Yogyakarta, Diah Sensei pernah mengajar di sebuah lembaga pendidikan kursus atau LPK di Jalan Gejayan selama empat bulan.

#### 2. Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah

Adapun tanggapan guru terhadap Kurikulum 2013 pada awalnya mengalami kesulitan. Karena proses pembelajaran berpusat pada siswa, jadi sebisa mungkin siswa dituntut lebih aktif dalam pembelajaran di kelas. Selain itu, guru juga berpendapat bahwa jika siswa dituntut lebih aktif dalam pembelajaran maka guru sendiri juga dituntut untuk memiliki berbagai macam model atau cara belajar yang digunakan. Berdasarkan pengalaman guru, ketika mengajar dengan menerapkan kurikulum sebelumnya, guru cenderung selalu memberikan informasi kepada siswa, sekarang dengan menerapkan kurikulum yang sekarang (Kurikulum 2013)

siswa dituntut untuk mencari informasi atau materi secara mandiri kemudian menyelesaikan masalah sesuai dengan apa yang dipelajari.

Madrasah Aliyah Negeri 2 Yogyakarta sudah menerapkan Kurikulum 2013 selama lima tahun. Penerapan Kurikulum 2013 dilaksanakan secara bertahap atau berjenjang. Diawali di jenjang kelas 12, kemudian di tahun berikutnya dilanjutkan kelas 12 dan kelas 11, dan selanjutnya semua jenjang.

Berdasarkan hasil wawancara, dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Jepang, guru mengajar berdasarkan panduan kurikulum yang dipakai oleh sekolah. Meskipun ada beberapa yang masih kurang atau jauh dari harapan pemerintah, karena guru menyadari semuanya membutuhkan proses dan melaksanakannya secara bertahap dan mengusahakan kegiatan belajar mengajar bahasa Jepang sesuai dengan Kurikulum 2013.

Dalam kegiatan belajar mengajar guru menggunakan dua buku yaitu buku baru *Nihongo Kira Kira* dan buku *Sakura 1, 2, dan 3*. Guru mencoba menggabungkan dua buku tersebut karena materi yang ada di buku *Sakura* sudah sesuai dengan sistematika yang ada di silabus, maka buku *Nihongo Kira Kira* sebagai pendamping. Ketika digunakan dalam pembelajaran, guru tidak terlalu merasa kesulitan, karena buku sakura sudah sesuai dengan silabusnya, tinggal menyesuaikan dengan materi yang ada di buku *Nihongo Kira Kira*. Saat wawancara guru menjelaskan contoh materi *Jikoshokai* yang ada di Bab 3 buku *Sakura* dan di Bab 1 buku *Nihongo Kira Kira*. Jadi dari dua buku tersebut tinggal bagaimana menggabungkannya.

Terkait perbedaan langkah-langkah pembelajaran yang ada pada Kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya (KTSP), guru menjelaskan bahwa pada kurikulum sebelumnya guru yang selalu memberikan informasi terkait materi pembelajaran, sedangkan pada Kurikulum 2013 siswa dituntut aktif untuk mencari materi atau informasi terkait pembelajaran dan guru harus menahan diri agar tidak selalu memberikan informasi dan memberikan kesempatan kepada siswa berdiskusi untuk menemukan permasalahan dan mencari solusinya. Untuk penyusunan RPP sendiri, harus sesuai dengan tuntunan Kurikulum 2013 yang mana dalam kegiatannya siswa harus berusaha untuk mendapatkan informasi dengan langkah-langkah tertentu yang menjadi inti dari Kurikulum 2013 dan tidak serta merta instan siswa mendapatkan hasil, tetapi bagaimana siswa mengamati suatu permasalahan, dengan cara apa siswa memecahkan masalah tersebut, bagaimana siswa menyimpulkan, dan bagaimana siswa mengomunikasikan.

Untuk total jam mengajar ada 24 jam mengajar dalam satu minggu di setiap kelas (kelas 10, 11, dan 12). Guru menjelaskan bahwa untuk kelas 10 karena sifatnya lintas minat, hanya ada 3 jam (2 kali pertemuan) untuk satu kelas dalam 1 minggu, dan 4 jam untuk kelas 11 dan 12 (2 kali pertemuan) dalam 1 minggu.

### 3. Jawaban Terkait Pendekatan Saintifik

Adapun penjelasan singkat guru tentang implementasi pendekatan saintifik yaitu terkait lima langkah pembelajaran yaitu mengamati,

menanya, mengumpulkan data, mengolah data, dan mengomunikasikan kembali. Karena bahasa Jepang (MAN 2 Yogyakarta) sendiri ada empat keterampilan (4C) dalam setiap kegiatan pembelajarannya. Jadi beda keterampilan maka akan berbeda cara antara kegiatan menulis dan berbicara.

Untuk implementasi pendekatan saintifik (Kurikulum 2013) dalam pembelajaran bahasa Jepang guru berpendapat, meskipun harus sesuai dengan aturan Kurikulum 2013, maka akan terus dilakukan atau diterapkan meskipun kondisi di lapangan sedikit berbeda tergantung dari apa materi pembelajarannya, apa fungsinya, apakah kegiatannya dilakukan dengan wawancara atau tes tertulis tergantung kondisi di lapangan. Selain itu, untuk pelaksanaan pembelajaran bahasa Jepang dengan pendekatan saintifik sendiri, guru mulai menerapkan sejak awal Kurikulum 2013 disosialisasikan pada tahun 2013. Dalam tahap uji coba dilakukan secara berjenjang pada kelas 12 dan kemudian guru melakukan evaluasi. Setelah melakukan evaluasi, guru menentukan apa yang ditargetkan dari Kurikulum 2013 yang dalam pelaksanaannya ada kegiatan mengamati, menanya, dan seterusnya. Kemudian membuat variasi dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara, guru menjelaskan secara singkat lima tahapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran bahasa Jepang. Sebagai pengantar, meminta siswa mengamati gambar, video, atau lingkungan kelas. Kemudian dipancing dengan beberapa pertanyaan dan siswa diminta berdiskusi dengan temannya untuk mengolah data. Setelah mendapatkan data dari kegiatan mendiskusikan, terakhir yaitu bagaimana siswa



mengkomunikasikan hasil. Misalnya seperti menceritakan “*Doushitsu ni kakuban arimasu*”.

Kemudian tanggapan guru terkait keaktifan siswa saat mengikuti pelajaran dikelas, guru memaparkan bahwa di Kurikulum 2013 pastinya siswa belajar mengungkapkan kembali apa yang mereka pelajari, siswa diusahakan dapat menyimpulkan sendiri kemudian mengkomunikasikan. Guru merasa dari kegiatan tersebut siswa akan terbentuk karakter “*saya berani berpendapat*”. Dibanding dengan sistem yang sebelumnya (KTSP) jika siswa selesai mendapat informasi (dari guru), kemudian siswa diminta mencatat, kemudian dianggap sudah selesai. Jika siswa terlihat kurang aktif, cara paling mudah adalah menghampiri siswa atau memberikan pertanyaan ringan sehingga ada interaksi. Memberikan semacam ‘*reward*’ dalam artian seperti pujian atau penghargaan, misalnya “ternyata kamu bisa menjawab, kalau yang ini apa jawabannya?”. Dengan begitu dia (siswa) akan timbul rasa percaya diri. Kemudian di kelompok (misalnya diskusi) diberikan kesempatan untuk berbicara. Jika di kelompoknya sudah bisa menyampaikan pendapatnya kemudian dia akan dilatih memberikan informasi untuk seluruh siswa di kelas.

Menurut penuturan guru pengampu, ciri khas dari pendekatan saintifik yaitu mendiskusikan permasalahan kemudian siswa dapat memberikan pendapat pribadi, jika dalam kelompok diskusi ada yang kurang setuju, siswa dapat memberikan pengertian kepada teman sekelompoknya, dan

pendekatan saintifik sendiri mengajari siswa untuk berkreasi, kreatif, dan berpikir kritis.

Adapun pendapat guru pengampu ketika mengajar dengan melaksanakan pendekatan saintifik yaitu lebih menyenangkan dalam mengajar karena guru tidak harus selalu berbicara di depan kelas atau berceramah, dengan kata lain guru tinggal memberikan arahan atau ‘lempar dadu’, dan siswa yang diminta untuk melaksanakan arahan, guru memberikan 1 atau 2 instruksi atau pertanyaan kemudian meminta siswa berdiskusi dan tetap di tengah-tengah kegiatan siswa diberikan peringatan atau arahan. Jika sudah mengerti secara keseluruhan (sistematika pembelajaran Kurikulum 2013), maka pembelajaran terasa lebih menyenangkan. Tidak sekedar berceramah di depan kelas (guru berbicara di depan kelas) dan tidak monoton.

Dalam setiap metode pembelajaran pasti ada kelebihan dan kekurangan. Berdasarkan yang disampaikan oleh guru pengampu menurut guru pengampu kekurangannya adalah guru diharuskan lebih banyak belajar berbagai macam metode karena setiap pembelajaran itu ada kegiatannya sendiri. Tidak hanya sekedar ceramah dan mencatat akan tetapi ketika guru mengajarkan kosa kata, kalimat apakah dengan metode *drill* atau metode yang lain, di akhir bagaimana cara siswa mengkomunikasikan kembali (hasil yang didapat). Guru pengampu menuturkan, selaku pengajar harus lebih banyak referensi, misalkan ketika mengajarkan tema “*kazoku*” kegiatan pembelajarannya seperti apa.

Kelebihannya, siswa dituntut untuk menemukan sendiri informasi dan kemudian menyelesaikan masalah sesuai dengan apa yang dipelajari. (jawaban wawancara nomor 4/lampiran).

#### 4. Penggunaan Media Belajar

Guru menuturkan untuk penggunaan media belajar tergantung dengan tema. Misalkan diperlukan menggunakan *powerpoint* maka guru akan menggunakannya, jika dirasa hanya cukup dengan peralatan yang ada di kelas maka hanya memakai barang-barang tersebut, atau mungkin cukup dengan papan tulis dan tugas kelompok seperti *worksheet* atau media pendukung lain, dan tidak harus memakai *powerpoint*. Kadang-kadang guru juga meminta siswa untuk mencari (media belajar) contohnya, setelah mempelajari huruf *hiragana* atau *katakana*, di pertemuan selanjutnya meminta siswa membawa barang-barang atau benda yang bisa dibeli seperti bungkus makanan atau barang lain yang ada tulisan *hiragana* atau *katakananya* yang bisa dibaca oleh siswa meskipun tidak semuanya, atau pun contoh lain seperti materi pembelajaran tentang keluarga maka guru minta siswa membawa foto keluarganya.

#### 5. Saran dan Masukan dari Guru Pengampu

Ketika guru mengalami kesulitan dalam menerapkan pendekatan saintifik ketika mengajar di kelas, guru *sharing* atau meminta pendapat kepada sesama pengajar, dari sekolah lain dan juga meminta pendapat dari

sesama pengajar bahasa Jepang. Ketika guru mengalami kendala, beliau meminta saran apa yang harus dilakukan ketika mengajar. Kemudian guru mencoba mempertimbangkan, saran mana yang lebih tepat untuk saya terapkan.

Saran yang diberikan oleh guru pengampu kepada pengajar yang lain, sebagai pengajar tidak boleh berhenti untuk belajar, guru pengampu mengakui meskipun sebagai seorang pengajar beliau tetap membutuhkan banyak referensi, jadi guru pengampu berharap kepada sesama pengajar juga memberikan sedikit banyak waktunya untuk *up date* ilmu dengan berdiskusi dengan sesama teman-teman pengajar dan banyak membaca referensi juga dapat memberikan sebuah solusi, dan jika ada kesempatan, dapat mengikuti diklat dengan instruktur langsung dari Jepang atau dari pakar-pakar yang sudah kompeten itu akan lebih bagus untuk diikuti.

### C. Hasil Penelitian

Melalui tabel berikut akan dijelaskan rangkuman kegiatan belajar mengajar dengan mengimplementasikan pendekatan saintifik di kelas X IBB Madrasah Aliyah Negeri II Yogyakarta.

**Tabel 4.1**  
**Perekaman Pengamatan Pendekatan Saintifik**

Indikator	Aktivitas	Pertemuan 1		Pertemuan 2		Pertemuan 3		Pertemuan 4		Deskripsi
		Ada	Tidak ada	Ada	Tidak ada	Ada	Tidak ada	Ada	Tidak ada	
Mengamati	<b>Guru</b> : guru menggunakan media belajar seperti pemutaran video, menampilkan gambar melalui proyektor dan <i>powerpoint</i> ,	✓		✓		✓		✓		Guru meminta para siswa untuk memperhatikan apa yang ada di depan kelas seperti gambar yang ditayangkan melalui proyektor atau media lain yang digunakan oleh guru seperti kartu huruf atau

	pemutaran audio melalui <i>speaker</i> , penggunaan kartu huruf/angka, media papan tulis, spidol untuk memunculkan rasa ingin tahu siswa.								angka. Kemudian guru memberikan arahan berupa pertanyaan terkait apa yang di perlihatkan kepada siswa. “baik semuanya, gambar yang ada di layar, berkaitan tentang apakah itu?” “baik silakan dilihat gambarnya, kalau dilihat suasananya ada dimanakah itu?”
	<b>Siswa</b> : mengamati (mendengar audio, membaca kosa kata, pola kalimat, atau melihat gambar) apa yang disajikan oleh guru di depan kelas.	✓		✓		✓		✓	Siswa mengamati gambar kalender yang ditampilkan oleh guru di depan kelas. Siswa mengamati gambar tentang keadaan di dalam kelas.
Menanya	<b>Guru</b> : guru menanyakan hal yang belum dipahami	✓		✓		✓		✓	guru menanyakan hal yang belum dipahami atau hal yang perlu

	oleh siswa atau menanyakan terkait apa yang telah diamati oleh siswa.									dikonfirmasi terkait materi yang sedang dipelajari. “apakah ada ungkapan salam selain <i>ohayou, konnichi ha, konbanwa</i> ?” “adakah yang perlu ditanyakan?”
	<b>Siswa</b> : siswa menanyakan hal yang belum dipahami dari materi pembelajaran atau menanyakan sesuatu terkait pelajaran guna mendapatkan informasi tambahan	✓		✓		✓		✓		“perbedaan <i>mata ashita</i> dan <i>mata raishuu</i> apa sensei?” Guru : “adakah yang bisa menjawab perbedaannya?” “ungkapan untuk menanyakan nomor telepon bagaimana sensei?”
Mencoba atau Mengumpulkan Informasi	<b>Guru</b> : guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamati kemudian mencoba sesuai dengan instruksi yang diberikan.	✓		✓		✓		✓		Guru meminta siswa untuk mendengarkan audio atau guru secara langsung menyebutkan kosa kata dan ungkapan kemudian meminta siswa mengulangi pengucapannya. Guru juga

										memberikan koreksi jika siswa keliru dalam penyebutan kosa kata.
	<b>Siswa</b> : siswa mencoba untuk mempraktikan sesuatu sesuai dengan instruksi yang diberikan oleh guru.	✓		✓		✓		✓		Para siswa mencoba mengulang pengucapan kosa kata atau ungkapan sesuai dengan yang diinstruksikan oleh guru.
Mengasosiasi kan atau Menalar	<b>Guru</b> : guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir logis dan sistematis tentang apa yang siswa pelajari dengan cara <i>role play</i> , mengerjakan <i>worksheet</i> atau tugas dalam bentuk lain baik secara individu atau kelompok untuk mendapatkan informasi	✓		✓		✓		✓		Guru meminta siswa untuk membuat kelompok dan membagikan worksheet kepada siswa untuk membahas materi terkait identitas diri dan teman sekelompoknya



	atau pengetahuan dari materi yang sedang dipelajari.								
	<b>Siswa</b> : <i>role play</i> atau mengerjakan <i>worksheet</i> atau tugas yang diinstruksikan oleh guru baik secara individu atau kelompok guna mendapatkan jawaban atau pengetahuan dari materi yang sedang dipelajari.	✓		✓		✓		✓	Siswa secara berkelompok berdiskusi dengan cara tanya jawab sederhana membahas <i>worksheet</i> yang dibagikan oleh guru terkait materi yang baru saja dipelajari.
Mengomunikasikan	<b>Guru</b> : guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil atau kesimpulan dari apa yang mereka amati dan informasi yang mereka peroleh dalam proses	✓				✓		✓	Guru meminta siswa mempresentasikan atau melaporkan hasil kerjanya dengan cara meminta siswa maju ke depan atau cukup dengan duduk di bangku saja.  Kegiatan lain dari

	pembelajaran.									mengkomunikasikan adalah dengan membuat sebuah dialog atau percakan antara guru dan siswa .
	<b>Siswa</b> : siswa menyampaikan hasil atau kesimpulan dari apa yang mereka amati dan informasi yang mereka peroleh dalam proses pembelajaran.	✓				✓		✓		siswa mempresentasikan atau melaporkan hasil kerjanya dengan cara meminta siswa maju ke depan atau cukup dengan duduk di bangku saja. Siswa dan guru melakukan dialog atau melakukan percakapan.

Dari empat pertemuan, diketahui lima tahapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran bahasa Jepang di kelas X IBB Madrasah Aliyah Negeri 2 Yogyakarta adalah sebagai berikut.

1. Mengamati

Pada kegiatan ini guru menggunakan gambar, kartu huruf/angka, papan tulis, proyektor, spidol, dan/atau *powerpoint* sebagai media belajar untuk menjelaskan materi pembelajaran yang akan dipelajari. Contohnya mengamati gambar benda-benda yang ada di kelas melalui proyektor, mendengarkan audio pengucapan kosa kata dalam bahasa Jepang, atau mengamati penggunaan media lain seperti kertas huruf/angka.

2. Menanya

Pada kegiatan ini guru memberikan pertanyaan terkait gambar atau media belajar yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar atau pertanyaan-pertanyaan yang mengarah kepada materi pembelajaran yang akan dipelajari. Adapun pertanyaan yang diajukan oleh siswa kepada guru terkait hal yang belum dipahami dari kegiatan mengamati atau penjelasan dari guru. Contohnya, pertanyaan guru ke siswa menanyakan siapa yang sudah bisa menyebutkan nomor telfon dalam bahasa Jepang. kemudian untuk pertanyaan yang diajukan siswa seperti menanyakan arti kosa kata benda yang ditampilkan melalui proyektor.

### 3. Mencoba

Berdasarkan pengamatan guru meminta siswa baik secara individu atau berkelompok untuk melafalkan kosa kata, frasa, atau pola kalimat yang telah dicontohkan. Contohnya, setelah guru memperdengarkan audio terkait tanggal, siswa diminta untuk melafalkan kembali penyebutannya sesuai dengan yang ada di audio.

### 4. Mengasosiasikan

Guru memberikan instruksi kepada siswa untuk membuat kelompok kecil kemudian meminta siswa mengerjakan *worksheet* atau tugas lainnya. Sebagai contoh, siswa diminta membuat kelompok kemudian mengerjakan *worksheet* sesuai instruksi yang diberikan oleh guru. Selain mengerjakan *worksheet*, terkadang guru memberikan tes kecil berupa latihan pengucapan ungkapan dalam bahasa Jepang dengan cara menunjuk salah satu siswa.

### 5. Mengomunikasikan

Guru meminta siswa (perwakilan kelompok) untuk menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas baik secara lisan atau menggunakan media lainnya. Kegiatan mengomunikasikan dalam empat pertemuan kegiatan belajar mengajar yang diobservasi oleh peneliti, satu diantaranya tidak terlaksana karena keterbatasan waktu.

Guru sudah berusaha melaksanakan kegiatan belajar sesuai dengan tahapan yang telah dibuat dalam RPP. Akan tetapi, pada saat pelaksanaan

sedikit berbeda karena terkendala waktu, kegiatan guru pengampu, dan kegiatan-kegiatan rutin sekolah yang lain.

Dari kegiatan wawancara diketahui bahwa guru sudah mengajar di Madrasah Aliyah Negeri 2 Yogyakarta kurang lebih selama 17 tahun. Terkait penerapan Kurikulum 2013, sekolah sudah menerapkan kurikulum tersebut hampir 5 tahun semenjak diberlakukannya Kurikulum 2013. Karena kurikulum yang diterapkan sekolah saat ini Kurikulum 2013, maka baik metode ataupun media belajar guru memakai apa yang disarankan oleh Kurikulum 2013. Perbedaan Kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya yaitu dari metode pembelajarannya. Kurikulum sebelumnya dalam proses pembelajaran berpusat pada guru sedangkan kurikulum 2013 pada proses pembelajarannya berpusat pada siswa.

Guru pengampu juga mengungkapkan bahwa sekolah menerapkan Kurikulum 2013 yang menekankan proses pembelajaran berdasarkan pendekatan saintifik maka pendekatan saintifik akan terus diaplikasikan atau diterapkan dalam pembelajaran bahasa Jepang. Untuk pendekatan saintifik sendiri guru menyebutkan secara garis besar ada lima tahapan yaitu mengamati, mananya, mengumpulkan data, mengolah data, kemudian mengomunikasikan.

Adapun tanggapan guru pengampu dalam menerapkan pendekatan saintifik yaitu di awal implementasi pendekatan saintifik (Kurikulum 2013), guru mendapatkan sedikit kesulitan karena dalam pelaksanaannya siswa sebisa mungkin terlibat aktif sehingga guru merasa perlu mempelajari

berbagai macam metode atau model pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Guru pengampu juga menjelaskan, seorang pengajar harus banyak referensi tentang mengajar, misalnya kegiatan seperti apa dalam mengajarkan tema “*Kazoku*”.

Dalam proses pembelajaran, guru merasa senang karena dalam proses pembelajaran tidak harus selalu memberikan informasi atau berbicara di depan kelas “berceramah”. Siswa juga dituntut aktif dalam mencari dan mengolah informasi. Guru sekedar memberikan arahan kemudian siswa diminta mencari informasi terkait materi pembelajaran kemudian mengolah data yang diberikan dengan cara berdiskusi.

Untuk penggunaan media belajar, guru menggunakan media-media yang ada di kelas atau media yang telah dipersiapkan sendiri seperti *powerpoint* atau *worksheet* tergantung tema atau materi pembelajarannya. Terkadang guru meminta siswa membawa media sendiri seperti foto keluarga dalam tema pembelajaran “*Kazoku*”.

Guru juga menyarankan kepada pengajar lain untuk tidak berhenti belajar dan memperbanyak referensi tentang mengajar. Guru juga berharap kepada sesama pengajar untuk *up date* ilmu dan berdiskusi kepada sesama pengajar tentang cara mengajar. jika ada kesempatan mengikuti diklat dengan instruktur langsung dari Jepang.